



Analisis Faktor Peningkatan Pakan Ayam Petelur PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Menggunakan Grounded Theory

Analysis of the Factors of Increase in Laying Chicken Feed PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Using Grounded Theory

1)* Ira Ariati, 2) Tuwindar, 3) Noristracya Biveny Sellynta Tarigan Tua, 4) Jerry Heikal

^{1,2,3,4} Universitas Bakrie, Indonesia

*Email: 1)*iraariati14@gmail.com, 2)tuwin96@gmail.com, 3)noristracya22@gmail.com,

4)jerry.heikal@bakrie.ac.id

*Correspondence: Ira Ariati

DOI:

10.36418/comserva.v2i07.418

Histori Artikel

Diajukan : 01-11-2022

Diterima : 20-11-2022

Diterbitkan : 29-11-2022

ABSTRAK

Salah satu faktor penentu keberhasilan produksi ayam petelur adalah ketersediaan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Hal ini juga akan berkorelasi erat dengan biaya yang dikeluarkan, semakin efisien penggunaan pakan, maka pendapatan peternak bisa semakin lebih besar. Pakan merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan dalam budi daya ayam petelur. Selain berpengaruh langsung terhadap performa produksi, biaya pakan merupakan biaya terbesar yang harus dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan Teknik Kualitatif dengan pendekatan Grounded Theory. Penulis melakukan wawancara langsung kepada Internal PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dan dari Pihak External (Kementerian Peternakan, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Perdagangan) untuk mengetahui kenaikan harga pakan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Skema coding terdiri dari 21 kode yang membentuk 14 kategori dan menimbulkan 3 tema dengan total score 36. Score terbesar pada coding yaitu 16 pada tema kenaikan biaya operasional produksi sehingga faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga pakan ayam Petelur CAL-9 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah Kenaikan harga operasional produksi.

Kata kunci: Pakan; Harga Pakan; Kenaikan

ABSTRACT

One of the determining factors for the success of laying hens is the availability of feed that is suitable for livestock needs, both in terms of quantity and quality. This will also be closely correlated with the costs incurred, the more efficient the use of feed, the greater the income of farmers can be. Feed is one of the important components that determine success in laying hens cultivation. In addition to having a direct effect on production performance, feed costs are the biggest costs that must be incurred. This study uses a qualitative technique with a grounded theory approach. The author conducted direct interviews with PT Japfa Comfeed Indonesia Internal, Tbk. and from External Parties (Ministry of Animal Husbandry, Ministry of Agriculture, and Ministry of Trade) to determine the impact of rising corn prices on feed prices. Results Based on the research, it was found coding scheme consisted of 21 codes that formed 14 categories and gave rise to 3 themes with a total score of 36. The biggest score in coding was 16 on the theme of increasing production operational costs so that the factor that greatly influenced the increase in the price of CAL-9 laying

hens at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk was the increase in production operating prices.

Keywords: *Feed; Feed Price; Ascension*

PENDAHULUAN

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam petelur memiliki macam-macam strain (Ramadhani, 2021). Strain ayam petelur yang ada di Indonesia antara lain isa brown ross brown, lohman dan rosella (Sahara et al., 2017). Peternak Indonesia banyak menggunakan ayam ras petelur yang merupakan hasil persilangan (Lapihu et al., 2019). Ayam ras petelur merupakan hasil persilangan antara ayam arab betina dengan ayam kampung pejantan (Trisiwi, 2017).

Penggunaan ayam ras petelur memiliki kekurangan dan kelebihan. Ayam ras petelur memiliki kelebihan yaitu laju pertumbuhan sangat cepat yaitu pada umur 4,5 – 5,0 bulan sudah mencapai dewasa kelamin, kemampuan memproduksi telur cukup tinggi yaitu 250-350 butir/tahun dengan bobot telur 50 – 60 gram/butir, dan kemampuan ayam ras petelur memanfaatkan ransum cukup tinggi, sedangkan kelemahannya adalah kemampuan adaptasi yang rendah sehingga perlu penanganan yang lebih intensif dan memerlukan kualitas pakan yang tinggi (Devie et al., 2017). Ciri-ciri ayam petelur produktif adalah mata bening, bulu cerah, sayap kuat, kaki dapat berdiri dengan tegak, kloaka bersih, tidak ada kotoran disekitar anus, lincah, aktif, nafsu makan dan minum normal.

Ayam ras petelur dibagi menjadi 4 fase pemeliharaan yaitu fase starter (0 – 6 minggu), fase grower (6 – 14 minggu), fase pullet/dara (14 – 20 minggu) dan fase 3 layer (20 – 75 minggu). Ayam ras petelur akan mulai bertelur pada umur 22 minggu hingga masa afkir (Parlan, 2019). Ayam akan bertelur jika ransum yang diberikan sesuai dengan kebutuhan (Urfa et al., 2017). Kebutuhan nutrisi untuk ayam petelur berumur lebih dari 18 minggu adalah Energi Metabolisme (EM) 2850 kkal/kg dan Protein 16% (Alwi, 2014).

Peningkatan kegiatan agribisnis peternakan berkolerasi positif terhadap peningkatan kebutuhan pakan ternak (Suryadi et al., 2014). Pendirian pabrik pakan lokal di daerah saat ini mendapat dukungan dari pemerintah. Pemerintah telah mengupayakan beberapa program terobosan yang mengarah kepada ketahanan pakan lokal, agar kedepan ketergantungan terhadap bahan impor dapat semakin berkurang dan pada akhirnya harapan untuk mandiri dengan menggunakan bahan baku pakan lokal dapat tercapai. Salah satu fasilitasi pemerintah dalam upaya pengembangan ketersediaan pakan lokal, adalah melalui pengembangan Unit Pengolah Pakan (UPP) Unggas (Nuhung, 2015).

Pembuatan pakan yang murah juga dipengaruhi ketersediaan bahan baku utama pakan yaitu jagung (Akhadiarto, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia telah mengimpor 503 ribu ton periode Januari-Oktober 2018 senilai US\$ 109,9 juta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 238 ribu ton atau hampir separuh jagung impor tersebut didatangkan dari Argentina. Sementara impor jagung terbesar kedua berasal dari Amerika Serikat mencapai 183 juta ton atau sebesar 36,4% dari total impor (Mahdi & Suharno, 2019).

Masalah utama kesediaan pakan ternak nasional adalah ketergantungan terhadap bahan pakan impor, sehingga apabila terjadi gejolak ekonomi ditingkat global atau regional, akan sangat mempengaruhi kinerja usaha peternakan (Sunarminto, 2018). Penyediaan pakan yang murah, dari bahan pakan lokal yang tersedia secara terus menerus di sekitar tempat usaha budidaya serta dapat memenuhi

kebutuhan gizi ternak, perlu diupayakan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dalam menunjang keberhasilan usaha budidaya yang dilakukan (Yani, 2015).

Industri pakan memiliki peranan penting dalam usaha budi daya unggas di tanah air, karena biaya pakan menghabiskan sekitar 55-70 persen dari total biaya produksi budi daya ayam (Ansory & Nilawati, 2018). Oleh sebab itu, apabila industri pakan mengalami gejolak harga maka sektor budi daya juga akan terkena imbasnya. Secara nyata, fenomena tersebut terjadi saat ini, di mana kenaikan harga bahan pakan (raw material) serta dinamika geopolitik global telah memaksa kenaikan harga pakan nasional).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Grounded Theory (Budiasih & Nyoman, 2014). Grounded Theory adalah analisis metodis penelitian data dan digunakan untuk mengevaluasi wawancara, observasi, protokol, partisipasi, keterlibatan langsung, dan seterusnya. Ini adalah sistem aturan untuk evaluasi data kualitatif dengan tujuan mengendalikan proses ini secara metodis dan dengan demikian membuatnya dapat dipahami dan diverifikasi (Zakariah et al., 2020).

Sasaran utama dari penelitian Grounded Theory ini adalah untuk mengerti dan memahami factor factor apa saja yang mempengaruhi kenaikan harga pakan ayam. Pemilihan responden melalui teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu menentukan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui karakteristik sampel karena proses pengkodean dan analisis data dapat mengalami distorsi karena pada tahap ini peneliti akan memilih beberapa subjek penelitian yang menonjol dan mewakili pandangan para responden (Lenaini, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat pengolahan data, proses dimulai dari peneliti melakukan proses pengkodean (*Open Coding*). Pengkodean adalah proses pelabelan dan pengorganisasian data kualitatif peneliti untuk mengidentifikasi tema yang berbeda dan hubungannya (Umanailo, 2018). Saat melakukan coding hasil wawancara, peneliti memberikan label pada kata atau frasa yang mewakili tema penting di setiap tanggapan. Label ini bisa berupa kata, frasa, atau angka dengan tujuan mengidentifikasi, menamai, mengkategorikan dan menguraikan gejala-gejala yang terdapat dalam teks hasil wawancara, dan buku catatan peneliti.

Tabel 1. Coding

Responden	Coding	Category													
		Harga	Ketersediaan Luar negeri	Kualitas	Perang	Inflasi	Kualifikasi	Kebutuhan Dalam Negeri	Expedisi	Customer	Ukuran	Vitamin	BBM	Investasi	Management Pakan
Purchasing	Harga bahan baku dari negara asal selalu naik setiap tahun	1	1												
	Ketersediaan bahan baku di negara pemasok tidak stabil		1												
	Mendapatkan kualitas bahan baku yang baik			1											
	Perang ukraina dan rusia sangat berpengaruh sebagai negara penghasil gandum bahan baku kedua apabila jagung mahal		1		1										
	Inflasi yang terus merangkak naik					1									
	Bahan baku dalam negeri yang tidak masuk dalam kualifikasi (Kandungan Air Tinggi)			1			1								
	Kebutuhan bahan baku dalam negeri tidak mencukupi							1							
	Kenaikan biaya bahan baku Vitamin	1										1			
	Biaya ekspedisi yang naik	1							1						
	Sales	Customer menginginkan pakan dengan kualitas tinggi						1			1				
Ada ukuran yang lebih kecil sehingga harga bisa disesuaikan dengan kebutuhan		1									1				
Management	Penyesuaian berkaitan dengan kenaikan BBM	1											1		
	Penambahan Nilai investasi sarana dan prasarana di pabrik	1												1	
	Support customer pengecekan terkait penyakit Ayam				1			1		1					
External															
Dinas Peternakan Jawa Timur	Harga telur Turun	1													
	Management Pakan untuk menghasilkan Telur yang berkualitas			1										1	
	Gandum menjadi salah satu bahan baku pengganti	1	1	1											
	Operasi Pasar Untuk penekanan harga Pakan ayam yang mahal	1													
	Operasi Pakan Murah berlaku untuk peternak perorangan	1								1					
	Biaya Produksi yang tinggi menjadi cost utama untuk peternakan perorangan	1													
	Pengaturan ketersediaan bahan baku			1											
Total		11	5	5	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	

Peneliti selanjutnya melakukan klasifikasi dari hasil pengkodean sesuai dengan data diatas untuk dilakukan untuk menemukan hubungan antara setiap kategori dan sub-kategori untuk diproduksi menjadi tema penelitian. Hasil penelitian mengidentifikasi terdapat 3 empat tema pandangan dari hasil wawancara dari Internal PT Japfa Comfeed Indonesia,Tbk. dan dari Pihak External (Kementerian Peternakan) Tema tersebut terdiri dari Kualitas Produk, Kenaikan Biaya Operational Produksi dan pengaruh External.

Tabel 2. Hasil Themes Coding

Category	Score	Themes		
		Kualitas Produk	Kenaikan Biaya Operasional Produksi	Pengaruh External
Harga	11		11	
Ketersediaan Luar negeri	5			5
Kualitas	5	5		
Perang	1			1
Inflasi	1			1
Kualifikasi	3	3		
Kebutuhan Dalam Negeri	1			1
Vitamin	1			1
Expedisi	1		1	
Customer	3	3		
Ukuran	1		1	
BBM	1		1	
sInvestasi	1		1	
Management Pakan	1		1	
Total	36	11	16	9

Dari penelitian yang dilakukan di PT Japfa Comfeed Indonesia tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga ayam petelur dapat disimpulkan bahwa Kenaikan harga operational produksi adalah faktor terbesar yang mempengaruhi harga pakan dengan Score frekuensi 19 Point dari hasil Coding berdasarkan hasil wawancara dengan responden. Pengaruh External dan Kualitas produk menjadi faktor yang penting tetapi tidak lebih dominan dalam menentukan kenaikan harga ayam petelur (Zulkarnain et al., 2020) .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka disimpulkan (1) Dari total 31 orang sampel staf akademik Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, didapatkan sampel perempuan 19 orang dan laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan untuk usia pekerja kategori usia yang paling banyak adalah usia dewasa akhir berjumlah 20 orang, selanjutnya diikuti oleh usia dewasa awal berjumlah 8 orang, dan usia lansia awal sebanyak 3 orang. (2) Dari total 31 orang sampel staf akademik Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, pada pre-test yang dilakukan sebelum intervensi expressive writing therapy didapatkan hasil skor pre-test terendah yaitu 1 dan tertinggi yaitu 26. (3)

1*) Ira Ariati, 2) Tuwindar, 3) Noristracya Biveny Sellynta Tarigan Tua, 4) Jerry Heikal

Analisis Faktor Peningkatan Pakan Ayam Petelur PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Menggunakan Grounded Theory

Dari total 31 orang sampel sampel staf akademik Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, pada pemeriksaan post-test yang dilakukan sesudah intervensi expressive writing therapy bekerja didapatkan hasil skor post-test terendah yaitu 0 dan tertinggi yaitu dengan skor 16. (4) Berdasarkan intervensi expressive writing therapy yang dilakukan pada staf akademik Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh maka didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada skor kecenderungan depresi pada kuissioner BDI-II sebelum dan sesudah dilakukan intervensi expressive writing therapy.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiarto, S. (2019). Prospek pembuatan pakan ayam dari bahan baku lokal (contoh kasus gorontalo). *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia*, 17(1).
- Alwi, W. (2014). Pengaruh Imbangan Energi Protein Terhadap Performa Ayam Arab. *Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Ansory, H. M., & Nilawati, A. (2018). Pembuatan Pakan Madiri untuk Pengembangan Usaha Budidaya Lele dan Lobster Air Tawar di Kulonprogo. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.31001/dimasbudi.v2i1.525>
- Budiasih, I., & Nyoman, G. A. (2014). Metode Grounded Theory dalam riset kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 19–27.
- Devie, S. N., Sugiharto, S., & Wahyuni, H. I. (2017). *Pengaruh Pemberian Onggok Fermentasi dan Antibiotik dalam Ransum Terhadap Kecernaan Protein, pH dan Laju Digesta Pada Ayam*. Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip.
- Lapihu, Y. L., Telupere, F. M. S., & Sutedjo, H. (2019). Kajian fenotip dan genetik performa pertumbuhan dari persilangan ayam lokal dengan ayam ras petelur isa brown. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(3), 298–305. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.3.298-305>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Mahdi, N. N., & Suharno, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Kedelai di Indonesia. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 9(2), 160–184.
- Nuhung, I. A. (2015). *Kinerja, kendala, dan strategi pencapaian swasembada daging sapi*.
- Parlan, A. (2019). *Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Ramadhani, D. (2021). *TA: Perencanaan Pakan Ayam Petelur di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur*. Politeknik Negeri Lampung.
- Sahara, S. N., Suprijatna, E., & Yuniarto, V. D. (2017). *Pengaruh Pemberian Sinbiotik (Limbah Jamu dan Lactobacillus Sp.) sebagai Zat Aditif Pakan Ayam Petelur terhadap Kecernaan Serat Kasar, Protein Kasar dan Retensi Nitrogen*. Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip.
- Sunarminto, B. H. (2018). *Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. UGM PRESS.
- Suryadi, U., Hertamawati, R. T., & Bahariawan, A. (2014). Penerapan Teknologi Pellet pada Pakan Ayam di UD. Kharisma Tunggal Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 14(2).
- Trisiwi, H. F. (2017). Pengaruh level protein pakan pada masa pertumbuhan terhadap penampilan pada awal peneluran ayam betina hasil persilangan ayam kampung jantan dan ayam ras petelur betina. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Hasil Ternak (JITEK)*, 12(2), 61–68. <https://doi.org/10.21776/ub.jitek.2017.012.02.1>
- Umanailo, M. (2018). *Teknik praktis grounded theory dalam penelitian kualitatif*. April.
- Urfa, S., Indrijani, H., & Tanwiriah, W. (2017). Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Umur 0-12 Minggu (Growth Curve Model of Kampung Unggul Balitnak (KUB) Chicken). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 17(1), 59–66.
- Yani, A. (2015). *Produksi Pakan Ikan dan Pakan Ternak dengan Memanfaatkan Limbah Biogas Asal*
-

Kotoran Ternak yang Murah dan Berkualitas. *Jurnal Dedikasi*, 12.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Zulkarnain, R., Taufik, H. E. R., & Ramdansyah, A. D. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pt Bank Syariah Mu'amalah Cilegon). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 87–110. <https://doi.org/10.47080/vol1no02/jumanis>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).